

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak menggunakan bunga (riba). Kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga atau tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Produk-produk yang dikembangkan bank syariah berdasarkan Al-Quran dan Hadis, dengan demikian bisa dikatakan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan pembiayaan dalam lalu lintas peredaran uang yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>1</sup>

Di Indonesia regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), h. 32.

Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>2</sup>

Profitabilitas menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas bank syariah tidak terlepas dari kegiatan operasionalnya yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito baik dengan menggunakan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Kemudian bank syariah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat melalui pembiayaan.<sup>3</sup>

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasional. Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

---

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, ..., h. 33.

<sup>3</sup> Karim A, *Bank Islam: Analisis Fikih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 102

Semakin besarnya keuntungan yang diperoleh maka perbankan memiliki kekuatan untuk menunjang pengembangan operasional. Pertumbuhan aset serta mampu mengoptimalkan permodalan. Begitupun sebaliknya, rendahnya keuntungan yang diperoleh mengindikasikan bank tidak berkinerja dengan baik dan dapat menurunkan *trust* dari publik serta mengakibatkan proses akumulasi modal menjadi bermasalah. Oleh karena itu, bahwasannya rasio profitabilitas yang baik akan menggambarkan kemahirannya perusahaan untuk mendapatkan imbal hasil. Profitabilitas harus tetap dipertahankan demi kelangsungan kinerja perbankan syariah, oleh karena itu pembiayaan pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah ini tetap harus diperhatikan konsekuensinya.

Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Karena rasio-rasio tersebut mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Dengan begitu, profitabilitas bank tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dalam penggunaan asetnya serta operasional bank syariah sama halnya dengan bank konvensional yaitu berfungsi untuk mengerahkan

dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan, dengan memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki bank. Komponen aktiva produktif yang dimiliki bank syariah salah satunya adalah pembiayaan.

Kinerja bank merupakan sebuah gambaran dari hasil yang terlaksana oleh perbankan baik aspek keuangan, pemasaran maupun sumber daya manusia. Menilai baik buruknya kinerja ditandai dengan laporan keuangan yang baik, salah satunya pada rasio profitabilitas sebagai tolak ukur keberhasilan bank dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan bank untuk mendapatkan laba di sebut dengan profitabilitas. Profitabilitas bank syariah dapat diperoleh dengan berbagai macam kegiatan keuangan seperti kredit atau pembiayaan.

Pembiayaan adalah salah satu produk usaha bank syariah yang mampu menghasilkan keuntungan. Pembiayaan mempunyai dua lingkup arti, diantaranya pembiayaan secara luas berarti financing, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.

Adapun faktor-faktor yang akan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah meliputi Pembiayaan UMKM, perputaran aktiva, *current ratio*, kecukupan modal, arus kas operasi, tingkat hutang dan modal.<sup>4</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan laba dari aset

---

<sup>4</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty), h. 64

suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual.<sup>5</sup>

Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memerlukan modal yang tidak sedikit oleh karena itu peluang ini di tangkap oleh bank syariah melalui pembiayaan. Pembiayaan merupakan usaha penyaluran dana yang paling besar dari lembaga keuangan bank yang penuh dengan risiko kerugian yang cukup besar, namun juga memiliki peluang yang besar dalam mendapatkan laba. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah di Indonesia dapat dilihat dari pembiayaan konsumsi, investasi, dan modal kerja yang berpedoman pada prinsip syariah dengan skema bagi hasil, maupun skema kemitraan.

Pembiayaan dalam konteks bank syariah merupakan suatu produk yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah atau masyarakat yang membutuhkan guna menunjang kegiatan perekonomian atau dalam rangka memenuhi keutuhan mereka. Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana.<sup>6</sup>

Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari

---

<sup>5</sup>Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, (Serang: Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN "SMH" Banten, 2015), h.101

<sup>6</sup> Nanda Suryadi, dan Burhan, "*The Effect Of Murabahah and Musyarakah Financing On Profitability With Npf As A Moderation Variavle In Sharia Commercial Banks*", *Management Studieis and Entrepreneurship Journal*, Vol 3 No. 120, h.14.1

pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi dari bank. Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai.

Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank terhadap deposan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba jika dikelola dengan baik. Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah harus tetap berpedoman terhadap prinsip kehati-hatian. Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pembiayaan dapat dikatakan bahwa pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa pembiayaan yang diberikan benar benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

Rasio kecukupan modal (CAR) untuk memastikan bahwa kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalan perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenai sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*). Berdasarkan standar BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada risiko kredit.

Dengan demikian, permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk meng-cover eksposur saat ini dan mengantisipasi ekspodur risiko dimasa datang.

Prinsip jual beli yang terdiri dari *murabahah*, *salam*, dan *istishna* merupakan indikator pembiayaan berdasarkan selisih harga dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi laba didasarkan hubungannya dengan tingkat kecukupan modal yang diperoleh bank. Dengan adanya kecukupan modal melalui prinsip jual beli maka dapat meningkatkan laba perbankan syariah.<sup>7</sup> Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, menunjukkan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi laba selama periode 2018-2020:

**Tabel 1. 1**  
**Data Perkembangan Kecukupan Modal, Pembiayaan UMKM, dan**  
**Laba Bank Umum Syariah di OJK**

No	Tahun	Pembiayaan UMKM (Milyaran) Data per- Desember	Kecukupan Modal (Ratio CAR) (%)	Laba (Milyaran)
1.	2018	27.392	20,39	3.806
2.	2019	32.326	20,59	5.598
3	2020	35.579	21,64	4.846

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2018-2020*

---

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 8.

Pada tabel diatas tingkat penyaluran pembiayaan kepada UMKM rata-rata mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Peningkatan tersebut bersamaan dengan meningkatnya laba atau profitabilitas, artinya penyaluran pembiayaan pada UMKM berkontribusi dalam memberikan keuntungan pada bank syariah. Semakin bagus bank syariah mengoperasikan pembiayaan tersebut maka imbal hasil yang diperoleh juga meningkat. Serta, identitas bank syariah sebagai bank menyikapi aspek-aspek kesejahteraan sosial. Ditunjukkan dengan portofolio keuangan yang terdiversifikasi di segmen tersebut (Yohana Matoenji dkk, 2021).

Pendapatan utama bank syariah bersumber dari dana yang disalurkan, sehingga dari dana yang disalurkan semakin berpotensi bank syariah meningkatkan keuntungan. Namun, jika pembiayaan yang disalurkan tidak dikelola dengan hati-hati akan menimbulkan risiko pembiayaan dan ada kemungkinan pembiayaan yang diberikan menghasilkan tingkat pembayaran tidak lancar baik dari segi pokok maupun untuk hasilnya. (Sutrisno, 2020).

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai pembiayaan pada bank umum syariah. Teori menyatakan manajemen memiliki tugas untuk mengelola aktiva yang dimiliki oleh industri perbankan sehingga menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi



pembiayaan yang dicapai menggambarkan manajemen mampu mengelola aktiva yang dimiliki sehingga kepercayaan investor meningkat untuk membeli sejumlah saham dari bank tersebut yang mengakibatkan harga saham juga meningkat. Jadi, pembiayaan berpengaruh terhadap harga saham.<sup>8</sup>

Kontribusi pembiayaan yang dilakukan bank syariah dalam UMKM sangat besar dan sangat membantu pengusaha golongan mikro, kecil, dan menengah dengan skema pembiayaan UMKM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah akan memberikan profit atau keuntungan bagi bank syariah. Sebaliknya kegagalan pembiayaan UMKM juga akan berdampak pada pembiayaan macet sehingga banyak dana cadangan yang akan dikeluarkan untuk menghapus pembiayaan macet.

Permasalahan yang terjadi adalah penyaluran dana oleh bank syariah baik dengan skema pembiayaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) maupun skema pembiayaan syariah lainnya memiliki risiko tidak tertagihnya pembiayaan tersebut sehingga dapat berdampak pada kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan modal. Kecukupan modal yang mengalami penurunan akan berakibat pada

---

<sup>8</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8.

kemampuannya untuk meng-*cover* kerugian yang diterima oleh bank syariah.

Penyaluran pembiayaan dengan berbagai skema syariah oleh perbankan syariah tentunya memiliki risiko yang cukup besar. Pengelolaan transaksi keuangan harus dilakukan secara seimbang yaitu antara aset dan liabilitas agar dapat menghasilkan laba yang optimal. Apabila terjadi risiko pembiayaan macet, maka yang terjadi adalah adanya permodalan yang menurun sehingga kemampuan untuk mendapatkan laba mengalami penurunan. Hasil temuan empiris oleh Purwanto (2019), menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas. Tetapi menurut Nuriyah dkk (2018) terdapat hasil bertentangan, pembiayaan UMKM berdampak negatif terhadap pendapatan laba.

Selain memaksimalkan pembiayaan, tingkat profitabilitas dapat dilihat bagaimana kinerja bank mengelola modal yang dimiliki karena kuatnya aspek permodalan yang di ukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bisa mempengaruhi fluktuasi keuntungan. Terlihat pada Tabel 1.1 rasio CAR dari tahun 2018 hingga 2020 terus meningkat namun ketika CAR mengalami peningkatan, laba mengalami penurunan pada tahun 2020. Adanya hal tersebut fakta ini bersimpangan dengan teori bahwa CAR berpengaruh positif terhadap laba. CAR berkaitan dengan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang berisiko.

Ketika bank mengelola modal dengan baik dan mampu untuk mengatasi risiko yang ada, maka aktivitas bank dapat berjalan dengan efisien sehingga pendapatan laba bisa diharapkan terus meningkat (Roziq dkk, 2021). Begitupun sebaliknya ketika modal yang dimiliki tidak cukup memadai akan mengakibatkan in-efisiensi bank dalam menjaga kemungkinan risiko kerugian dan hal tersebut bisa berdampak pada penurunan laba. Penelitian mengenai permodalan telah dilakukan oleh Amalia (2021) bahwa modal berdampak positif pada pendapatan laba, tetapi juga bertentangan pada studi Sutrisno (2020) bahwa modal berpengaruh negatif terhadap pendapatan laba.

Permodalan yang ada digunakan untuk membiayai adanya pembiayaan yang macet sehingga dalam jangka panjang jika tidak dijaga permodalannya maka akan terjadi kebangkrutan. Terjadinya likuidasi atau kebangkrutan pada sejumlah perusahaan tentu saja akan menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar kalau proses kebangkrutan pada sebuah perusahaan dapat diprediksi lebih dini.<sup>9</sup> Jika bank mempunyai modal maka akan dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan pada

---

<sup>9</sup> Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

bank tersebut. Kecukupan modal tercermin pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.<sup>10</sup>

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rasio kecukupan modal mengalami peningkatan dari tahun 2018 s.d 2020 sementara tingkat pengembalian atas aset mengalami penurunan. Sementara menurut teori menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki perusahaan perbankan maka operasional perusahaan akan berjalan dengan baik sehingga aset yang digunakan dapat menghasilkan laba sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis memilih meneliti laporan keuangan pada tahun 2018-2020, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tahun 2015. Selain tahun yang diteliti perbedaan variabel yang akan ditelitipun berbeda, sebelumnya menggunakan variabel rasio keuangan dan ROA sedangkan penulis hanya menggunakan variabel pembiayaan, kecukupan modal dan pendapatan laba. Adapun alasannya ketiga variabel itu saling berkaitan, serta perbedaan perusahaan yang diteliti oleh penulis.

Pada hasil penelitian yang di teliti oleh Marwah Nur Al-Zauqi (2020) menjelaskan bahwasannya *Capital Adequacy Ratio* memberikan

---

<sup>10</sup>Made Ria Anggraini, Made Saha Nugraha, “Pengaruh DPK, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas”, *Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana*, Vol. 9 No. 1, (2014), h. 29.

pengaruh positif signifikan kepada *Return On Aset*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM yang diberikan oleh bank syariah memberikan peran penting bagi pengusaha dalam mengembangkan usahanya dengan skema syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah mengenai *Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kecukupan modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018–2020*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan syariah yang disalurkan pada sektor riil melalui UMKM dan pengaruh dari kecukupan modal bank syariah di Indonesia dalam usahanya mendapatkan laba dari aset yang dikelola.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Dengan seberapa besar jumlah pembiayaan UMKM akankah berpengaruh terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset bank umum syariah di Indonesia.
2. Dengan seberapa besar jumlah kecukupan modal akankah berpengaruh terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset bank umum syariah di Indonesia.
3. Hubungan antara pembiayaan UMKM, kecukupan modal sangat menarik untuk dikaji.

### **C. Batasan Masalah**

Setiap permasalahan yang ada hakikatnya sangat kompleks, sehingga penulis tidak dapat menyelidikannya secara keseluruhan karena keterbatasan yang ada dalam diri penulis dan hanya permasalahan yang ada dalam fokus penelitian ini. Untuk hal tersebut maka penulis menganggap perlu untuk membatasi permasalahan tentang “Analisis Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kecukupan Modal Terhadap Pendapatan Laba Pada Aset Dari Bank Umum Syariah di Indonesia 2018 - 2020”

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang digunakan. Variabel dependen penelitian ini adalah pendapatan laba dan untuk variabel independen pada penelitian ini adalah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kecukupan Modal. Sementara itu, untuk periode data yang dibatasi adalah data *time series* dari tahun 2018-2020 dengan tahun pengamatan pada tahun 2021-2022, dan mengambil data dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pendapatan laba dari aset bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap pendapatan laba dari aset bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah Pembiayaan UMKM dan kecukupan modal berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan laba dari aset bank umum syariah di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan UMKM secara parsial terhadap pendapatan laba dari aset bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal secara parsial terhadap pendapatan laba dari aset bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan UMKM, dan kecukupan modal secara simultan mempengaruhi pendapatan laba dari aset bank umum syariah di Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai perbankan syariah di Indonesia.

#### b. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perbankan syariah terutama konsep Pembiayaan UMKM, dan kecukupan modal. Serta mengetahui seberapa besar pengaruh dari Pembiayaan UMKM, dan kecukupan modal terhadap pendapatan laba. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini telah didapat di bangku kuliah secara teoritis dikaitkan dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.

#### c. Bagi Akademisi

Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap permasalahan yang sama. Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.



## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Otoriter Moneter

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pemegang kebijakan moneter di Indonesia dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan perbankan syariah.

### b. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh lingkungan makro terhadap Pendapatan Laba dari Asset Perbankan Syariah, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan.

## G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Keterangan:

1. Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel indepent pada penelitian ini adalah Pembiayaan UMKM, (X1), dan Kecukupan Modal (X2).

2. Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel dependent pada penelitian ini adalah Pendapatan Laba (Y).

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari lima bab atau bagian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

**Bab I : Pendahuluan**, pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang memberikan gambaran tentang : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Metodologi Penelitian, Hipotesis, Sistematika Penulisan.

**Bab II : Kajian Teoretis**, bab ini berisi dari tiga bagian yang saling berkaitan yaitu kajian teori yang harus diuraikan secara cermat, kerangka konseptual dan hipotesis.

**Bab III : Metode Penelitian**, metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, Desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode analisis data, dan operasional atau penjelasan variabel penelitian.

**Bab IV : Hasil Penelitian dan pembahasan**, menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan gambaran umum mengenai objek penelitian.

**Bab V : Penutup**, bab ini menjelaskan kesimpulan menyajikan pemaknaan secara tepat terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh. Dari kesimpulan selanjutnya penulis dapat memberikan saransaran atau rekomendasi.

